

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, tepatnya berada disebuah cagar budaya nasional paseban tri panca tunggal.



Foto 3.1

Bangunan cagar budaya paseban tri panca tunggal sebagai lokasi penelitian  
(Sumber: Dokumentasi Ade Eman Budiman 2014)

Arti dari nama paseban diambil dari kata *Seba* yang berarti tempat berkumpul, *Tri* yaitu tiga yang berarti tiga unsur yang disebut Sir, Rasa, Pikir. *Panya* yaitu lima yang berarti lima panca indra yang dimiliki setiap umat manusia dan *Tunggal* yaitu satu berarti ketunggalan atau ke-Esaan yang Maha Pencipta. Jadi dapat disimpulkan bahwa Paseban Tri Panca Tunggal adalah sebuah cagar budaya yang merupakan tempat berkumpul dan bersyukur dalam merasakan ketunggalan selaku umat Gusti yang maha Esa, dengan meyakinkan kemnunggalan dalam memperoleh kesempurnaan getaran dari tiga unsur yang

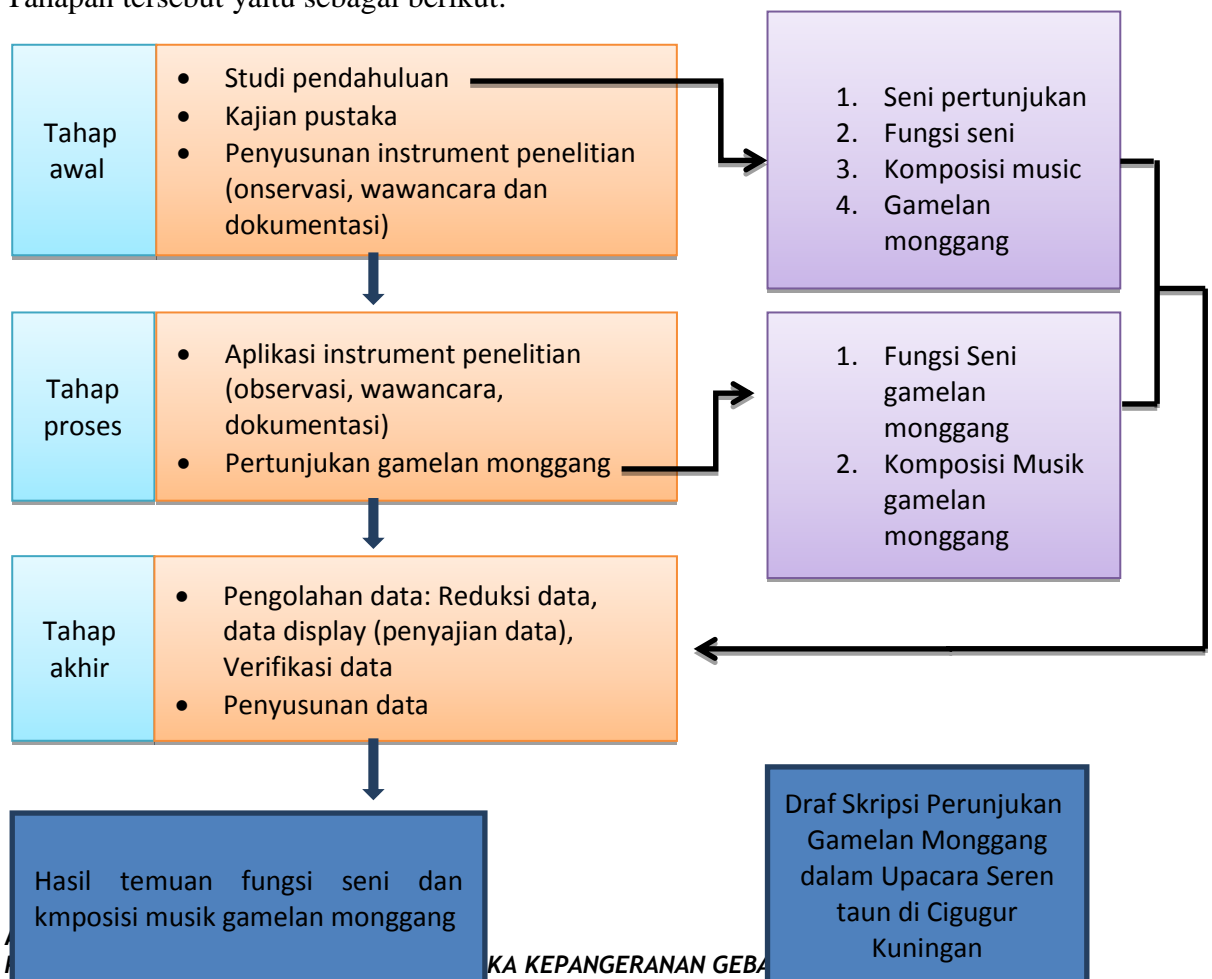


hiburan, upacara keagamaan/ritual. Tidak hanya itu, gamelan monggang mempunyai komposisi musik yang khas dan sudah baku yang menarik untuk diteliti.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan agar penelitian bisa berjalan teratur dan sistematis, adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian pertunjukan gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan dibagi tiga tahapan yaitu tahapan awal, tahapan pelaksanaan penelitian dan tahapan akhir. Dari tiga tahapan tersebut peneliti berupaya semaksimal mungkin agar dalam tahapan pelaporan (skripsi) hasil penelitian bisa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:





Bagan 3.1  
Tahapan-tahapan penelitian Pertunjukan Gamelan monggang  
(Sumber: Dokumentasi Ade Eman Budiman 2014)

1. Tahapan awal

Untuk membantu proses penelitian di lapangan, peneliti merumuskan dan mengikuti langkah-langkah sebelum melakukan penelitian, langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk lebih mempertajam fokus penelitian. Sehingga peneliti lebih mengetahui dengan pasti apa yang diteliti serta dapat menentukan cara yang tepat untuk menganalisis data. Studi pendahuluan sebagai langkah awal kegiatan penelitian yang dimulai dengan pengambilan data awal mengenai pertunjukan gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan.

b. Kajian pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk mengetahui tentang hal yang diteliti. Selanjutnya peneliti mencari topik atau permasalahan yang dikaji dan dijadikan sebagai bahan untuk penelitian yang berkaitan dengan pertunjukan gamelan monggang. Pada kegiatan pengambilan referensi lebih di utamakan pada penggalian data tentang fungsi dan komposisi musik pada gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan.

c. Penyusunan instrument penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Instrument digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dengan instrument penelitian, peneliti dapat mengumpulkan, memeriksa, dan mengkaji suatu masalah sehingga dapat menghasilkan sebuah hasil penelitian. Dengan instrument penelitian, peneliti

dapat mengumpulkan, memeriksa, dan mengkaji suatu masalah sehingga dapat menghasilkan sebuah hasil penelitian yang berkaitan mengenai pertunjukan gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan.

## 2. Tahap Proses

### a. Aplikasi Instrumen Penelitian

Aplikasi penelitian dilakukan agar proses penelitian dapat bisa berjalan dengan lancar serta bisa menghasilkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun penjelasan mengenai instrument penelitian yaitu sebagai berikut:

#### a. Observasi

Pada saat pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi non partisipan yang artinya peneliti tidak terlibat dalam memainkan objek yang diteliti. Melainkan hanya melakukan observasi mengenai topik permasalahan yaitu pertunjukan gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang ada sehingga dalam proses penelitian ini bisa lebih tertata dan teratur. Wawancara dilakukan kepada pengelola cagar budaya paseban tri panca tunggal dan para pemain gamelan monggang. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pertunjukan gamelan monggang dengan focus penelitian fungsi dan komposisi musik gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan.

#### c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkaya data yang telah didapat dari observasi dan wawancara, sehingga dalam mengkaji dokumen yang ada diharapkan bisa mempermudah peneliti dalam menjawab rumusan masalah pada

penelitian ini. Data-data yang dicari dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan fungsi dan komposisi musik gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan.

b. Pertunjukan Gamelan Monggang

Pada bagian ini peneliti mengkaji data yang berkaitan dengan pertunjukan gamelan monggang, terutama pada fungsi seni dan komposisi musik pada gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan.

3. Tahap akhir

Setelah melakukan tahapan-tahapan penelitian yang mencakup tahap persiapan dan tahap proses penelitian, selanjutnya peneliti mengolah, mengklasifikasi dan menyusun data penelitian yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan sehingga peneliti dapat membuat laporan peneliti dari proses yang telah dilaksanakan. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan agar data yang ada tidak terlalu banyak sehingga akan mempersulit peneliti dalam mengolah data tersebut, data yang direduksi dalam penelitian ini mengenai pertunjukan gamelan monggang dengan fokus permasalahan yaitu fungsi dan komposisi musik gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan. Dengan mereduksi data atau merangkum data diharapkan bisa mempermudah peneliti dalam mengolah data yang telah terkumpul dari hasil di lapangan.

b. Display data

Setelah direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplay data. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami dari hasil di lapangan.

c. Verifikasi data

Langkah ke tiga yaitu verifikasi data atau pemeriksaan data yang ada, sehingga dari proses verifikasi diharapkan bisa mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan serta bisa menghasilkan data yang *kredibel* (dapat Dipercaya). Data yang dicari dalam penelitian ini yaitu mengenai fungsi dan komposisi musik gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan.

#### 4. Hasil Temuan

Laporan hasil temuan selanjutnya disusun berdasarkan sistematika yang ada. Yaitu terdiri dari; pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Pelaporan hasil penelitian ini dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta disusun menjadi bentuk draf skripsi.

#### C. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian harus menggunakan sebuah metode yang tepat, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang menggunakan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual, dan akurat. Dalam penelitian ini, semua data mengenai bentuk pertunjukan pada gamelan monggang pusaka kepangeranan gebang kinatar dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan, komposisi musik pada gamelan monggang pusaka kepangeranan gebang kinatar dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan.

Semua data diolah, dan dibentuk dalam sebuah laporan berupa kata-kata, dan gambar-gambar berdasarkan hasil penelitian.

Menurut Moleong, (2000, hlm. 4) “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang utama”. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dan berhubungan langsung dengan narasumber atau objek yang sedang diteliti.

Selain itu, Mc Millan dan Schumacher dalam Syamsuddin dan Damaianti, (2009, hlm. 73) mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Melalui metode ini peneliti dapat bertatap muka langsung dengan narasumber untuk memperoleh semua informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti guna mendapatkan data yang sebenar-benarnya. Metode deskriptif dalam penelitian kualitatif ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai fungsi pertunjukan dan komposisi musik pada gamelan monggang pusaka kepangeranan gebang kinatar dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan secara realistik dan faktual yaitu sesuai dengan data yang berifat naturalistik dengan yang ada di lapangan.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Seni Pertunjukan**

Seni pertunjukan merupakan sebuah ungkapan dari kebudayaan dalam suatu daerah tertentu, seperti yang diungkapkan Sedyawati (dalam Guntoro, 2013, hlm. 11) bahwa:

Seni pertunjukan merupakan sebuah bentuk ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, dan perwujudan norma-norma dan estetik-artistik yang berkembang sesuai zaman. Proses akulturasi berperan



besar dalam melahirkan perubahan dan transformasi dalam banyak bentuk tanggapan budaya, termasuk juga seni pertunjukan.

Adapun penyebab dari hidup-matinya sebuah seni pertunjukan ada bermacam-macam. Ada yang disebabkan oleh perubahan yang terjadi dibidang politik, ada yang disebabkan masalah ekonomi, ada yang karena terjadi perubahan selera masyarakat penikmat, dan ada pula yang yang karena tidak mampu bersaing dengan bentuk-bentuk pertunjukan yang lain. Selain itu, perkembangan seni pertunjukan bisa pula dilihat dari siapa yang menjadi penyandang dana produksinya (Soedarsono, 2002, hlm. 1).

## 2. Gamelan Monggang

Menurut hasil wawancara dengan Rama Anom (2014), gamelan monggang merupakan gamelan pusaka peninggalan dari kepangeranan gebang kinatar yang sudah ada sejak abad ke-15. Dahulu kala gamelan moggang biasa digunakan untuk menengarai peristiwa penting kerajaan, setelah kepangeranan gebang kinatar tidak ada gamelan monggang ditempatkan di Gedung Cagar Budaya Nasional Paseban Tri Panca Tunggal yang dikelola oleh Pangeran Djatikusumah.

## 3. Seren Taun

Upacara seren taun yakni upacara syukur atas kemurahan Tuhan di masyarakat Cigugur Kabupaten Kuningan. Seren taun sendiri berasal dari bahasa Sunda, yaitu seren yang artinya serah, seserahan, atau menyerahkan, dan taun yang berarti tahun. Jadi seren taun bermakna serah terima tahun yang lalu ke tahun yang akan datang sebagai gantinya. Dalam konteks keidupan tradisi masyarakat peladang sunda, seren taun merupakan wahana untuk bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dari hasil pertanian yang dilaksanakan pada tahun ini, seraya berharap hasil pertanian mereka akan meningkat pada tahun yang akan datang (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Kuningan, 2013, hlm. 32).

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrument atau alat penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif analitik ini berpedoman pada observasi dan wawancara terutama masalah pertunjukan gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan dengan ruang lingkup permasalahannya lebih difokuskan pada fungsi seni dan komposisi musik, hal ini dimaksudkan agar tidak terlalu luas cakupannya dan lebih mensesederhanakan kajian yang sesuai dengan keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian ini, untuk lebih jelasnya masing-masing instrument tersebut dimaknai sebagai berikut:

Wawancara merupakan proses interaksi atau tanya jawab dengan maksud memperoleh data untuk keperluan tertentu, pada bagian ini peneliti mewawancarai pengelola cagar budaya nasional paseban tri panca tunggal dan para pemain gamelan monggang dengan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai alat untuk mengungkap atau mencari tahu tentang data yang dibutuhkan.

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian sampai memperoleh data dan sebuah kesimpulan, pada bagian ini peneliti mengobservasi pertunjukan gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan.

Pengambilan dokumentasi merupakan cara lain untuk membantu mempermudah dan melangkapi data yang diperoleh saat melakukan wawancara dan observasi. Contohnya seperti pengambilan foto maupun video saat pertunjukan gamelan monggang. Alat perekam suara juga digunakan untuk merekam saat proses wawancara dilakukan.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data seperti yang diharapkan. Langkah-langkah dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang nyata keberadaanya dengan apa yang akan diteliti. Secara umum, pengertian observasi adalah cara menyimpan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Pada bagian ini peneliti mengobservasi pertunjukan gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan.

Observasi dilakukan tiga kali di Cagar Budaya Nasional Paseban Tri Panca Tunggal Cigugur Kuningan. Observasi ini dilakukan sebagai cara untuk mengenal dan mengetahui hal-hal yang akan diidentifikasi oleh peneliti. Sumber data dapat diperoleh dari keterangan-keterangan pengelola cagar budaya nasional paseban tri panca tunggal dan para pemain gamelan monggang di Cigugur Kuningan.

Observasi pertama tanggal 05 Juni 2014 yaitu peneliti mengamati keberadaan gamelan monggang yang tersimpan di Cagar Budaya Nasional Paseban Tri Panca Tunggal di Cigugur Kuningan untuk memastikan apakah gamelan monggang tersebut masih aktif dimainkan atau tidak. Setelah mengetahui bahwa gamelan tersebut masih aktif dimainkan, maka peneliti berinisiatif untuk menjadikan pertunjukan gamelan monggang sebagai topik utama dalam judul skripsi penulis.

Observasi ke dua dilakukan tanggal 27 Juni 2014 peneliti mengumpulkan data berupa dokumentasi foto, pada observasi ini peneliti mengambil gambar berupa foto berkaitan dengan hal yang dianggap penting, seperti, gedung cagar budaya nasional paseban tri panca tunggal dan foto-foto *waditra* gamelan monggang. Dokumentasi ini diharapkan bisa menunjang setiap pembahasan agar hasil penelitian yang dilakukan tersebut kredibel (bisa dipercaya).

Observasi ketiga tanggal 15 Agustus 2014 peneliti mengamati secara langsung pertunjukan gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur

Kuningan. Saat observasi ini peneliti bersifat sebagai apresiator, mengamati dan mendokumentasikan sajian pertunjukan gamelan monggang. Mulai dari struktur pertunjukan, struktur lagu, komposisi musik, serta unsur-unsur lain yang terlibat dalam pertunjukan gamelan monggang tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik tanya jawab antara penanya dengan narasumber. Hal ini seperti yang dikemukakan Moleong (2010, hlm. 186) bahwa:

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini Bapak Rama Anom dianggap berkualivalid dalam mengetahui data-data terkait dengan penelitian karena beliau berperan sebagai pengelola cagar budaya nasional paseban tri panca tunggal, rama anom merupakan anak laki-laki dari Pangeran Djati Kusumah yang merupakan penerus dari kepangeranan gebang kinatar. Bapak Jahru sebagai pemain gambang dalam gamelan monggang, dan abah arga yang merupakan sesepuh dari pemain gamelan monggang, abah arga adalah pemain dari *waditra* kenong dalam gamelan monggang.

Sebagai bentuk fisik yang memperkuat proses wawancara yang dilakukan berikut adalah gambar peneliti yang sedang melakukan wawancara dengan Rama Anom



Ade Eman Budiman, 2015  
PERTUNJUKAN GAMELAN M  
DALAM UPACARA SEREN TA  
Universitas Pendidikan Indor

BANG KINATAR  
n.upi.edu

foto 3.2  
Proses wawancara dengan Rama Anom  
(Sumber: Dokumentasi Ade Eman Budiman 2014)

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka. Dimana para narasumber tahu bahwa mereka sedang diwawancara dan mengetahui pula apa maksud wawancara tersebut. Selain itu, wawancara ini merupakan wawancara terstruktur, dimana peneliti merancang terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan didasarkan pada permasalahan dalam konteks penelitian yaitu berkenaan tentang pertunjukan gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cugugur Kuningan. Wawancara dilakukan tanggal 05 juni 2014 di taman cagar budaya nasional paseban tri panca tunggal, hal ini dilakukan yaitu untuk proses pengumpulan data, diharapkan sengan wawancara ini peneliti bisa mengetahui lebih dalam tentang pertunjukan gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan.

Proses ini dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan pokok yang telah disusun oleh peneliti, kemudian ditanyakan kepada informan atau pihak yang dianggap kompeten pada pertunjukan gamelan monggang, setelah itu barulah bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Namun tetap mengacu pada pertanyaan sebelumnya atau focus penelitian.

Wawancara dilakukan tiga kali pada tanggal 05 Juni, 27 Juni, 17 Agustus 2014 di cagar budaya nasional paseban tri panca tunggal. Pada kesempatan wawancara pertama hanya membicarakan sekilas tentang sejarah gamelan monggang di Cigugur Kuningan.

Wawancara kedua dilakukan di cagar budaya nasional paseban tri panca tunggal. Pada wawancara yang kedua ini peneliti mulai memfokuskan pada tujuan atau hal yang ingin didapat dari hasil wawancara yaitu tentang pertunjukan gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan.

Pada wawancara yang ketiga peneliti memfokuskan pada tujuan utama dari penelitian yang dilakukan yaitu ingin menggali tentang fungsi dan komposisi musik gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan. Pada bagian ini peneliti tidak hanya menggali informasi dari bapak Rama Anom selaku pengelola cagar budaya, melainkan dari beberapa para pemain gamelan monggang.

### 3. Studi Literatur

Untuk melengkapi data primer, peneliti melakukan studi literatur dengan cara membawa buku-buku sumber dan membuka internet yang memuat data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, studi literature menjadi penting karena metode ini akan menghindarkan kegiatan penduplikasian data.

Studi literatur yaitu mencari referensi dari barbagai sumber yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian yang diproses , seperti buku Seni Pertunjukan Indonesia yang disusun oleh Jakob Sumardjo tahun 2001, Pertumbuhan seni Pertunjukan yang ditulis oleh Edi Sedjawati pata tahun 1981, Paradigma Seni Pertunjukan yang ditulis oleh M Jazuli pada tahun 2001, kemudian terdapat juga buku fungsi-fungsi seni seperti buku Kesenian Dalam Pendekaan Kebudayaan yang disusun oleh Tjejep Rohendi Rohidi pada tahun 2000, buku komposisi musik, dan buku tentang pertunjukan gamelan diantaranya buku Teori Menabuh Gamelan Sunda yang ditulis oleh Yoyo pada tahun 1986, Penuntun Pengajaran Karawitan Sunda Atik Supandi yang ditulis pada tahun 1977-1978. Selain buku, sumber lain juga dapat

diperoleh dari internet yang berkaitan dengan perunjukan seni khususnya pertunjukan seni gamelan.

Studi literatur dilakukan sebagai referensi tentang fungsi seni, seni pertunjukan, gamelan monggang, dan komposisi musik yang dilakukan di lembaga atau jurusan seni musik FPBS UPI Bandung, hal ini dilakukan yaitu untuk proses pengumpulan data, diharapkan dengan studi kepustakaan ini peneliti bisa mengetahui lebih luas tentang temuan-temuan yang berkaitan dengan pertunjukan gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan.

#### 4. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi sangat penting dalam penelitian, karena dapat digunakan untuk mencari data dalam penelitian. Dhohiri, T.R (dalam Erlangga, 2010, hlm. 79) menjelaskan bahwa “dengan teknik ini peneliti dapat belajar lebih sistematis dan analisis dalam melakukan penelitian”. Pada dasarnya kegiatan ini merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi dengan cara penggunaan bahan-bahan dokumentasi seperti berupa foto-foto, video, audio, dan buku-buku referensi yang terkait dengan aspek yang diteliti.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data-data mengenai pertunjukan gamelan monggang pusaka kepangeranan gebang kinatar dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan. Penggunaan teknik ini dilakukan dengan mempelajari beberapa sumber bacaan, seperti buku-buku, artikel, dan internet.

Sebagian dokumen berasal dari tempat cagar budayanya sendiri yaitu Paseban Tri Panca Tunggal. Bahan-bahan dokumentasi tersebut diantaranya berupa artikel yang menjelaskan tentang sejarah kebudayaan Kabupaten Kuningan, yang didalamnya terdapat informasi mengenai gamelan monggang.

Dokumen lain berupa foto-foto dan video yang didokumentasikan oleh Ade Eman Budiman pada acara seren taun di Cigugur Kuningan keseluruhan data yang sudah terkumpul didokumentasikan melalui media kamera digital, handycame, dan rekaman handphone. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapat keterangan yang

banyak tentang gamelan monggang dan dapat memastikan keabsahan dari data-data mengenai gamelan monggang tersebut.

### **G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah, agar hasilnya tercapai maka harus dilakukan sebuah analisis data. Dalam teknik analisis data penulis harus memeriksa keabsahan dengan cara mengecek atau membandingkan data hasil pengamatan orang lain. Teknik analisis data dapat memanfaatkan sumber-sumber lain seperti teori atau metode yang mendukung.

Hal itu bertujuan agar semua hasil data saat penelitian bisa teranalisis dengan baik. Di pihak lain, analisis kualitatif Seiddel dalam Moleong (2010, hlm. 248) menjelaskan bahwa dalam menganalisis data prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal memberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensitesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya,
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari data menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian pertunjukan gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan di adaptasi dari model Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013:243-249) yaitu dengan sistematika sebagai berikut:

#### **b. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti, memilih-lilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang fungsi seni dan



komposisi musik pada gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang sesuai dengan masing-masing masalah yang ada pada penelitian.

c. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data dari hasil kegiatan mereduksi data dari seluruh hasil data-data yang terkumpul secara jelas dan singkat dengan mengacu pada judul dan rumusan masalah mengenai pertunjukan pada gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah terkumpul dan mengambil kesimpulan yang terkait dengan tema penelitian.

d. Verifikasi Data

Verifikasi merupakan proses dimana peneliti menarik kesimpulan dari berbagai hasil yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti tentang fungsi yang meliputi fungsi gamelan sebagai media hiburan, upacara ritual, pertunjukan seni, pariwisata dan yang lainnya, kemudian mengenai komposisi musik yang meliputi; irama. Melodi, harmonisasi, bentuk, dan ekspresi pada pertunjukan gamelan monggang dalam upacara seren taun di Cigugur Kuningan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah sampai menjadi kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Setelah pengambilan kesimpulan selesai, selanjutnya yaitu dilakukan kegiatan verifikasi data untuk mempelajari dan memahami kembali data-data yang telah disimpulkan dengan meminta pendapat dan pertimbangan dari berbagai pihak yang relevan terhadap hasil penelitian yang sedang diteliti terkait dengan rumusan dalam penelitian.